

ABSTRAK

Tiara Ulfah, 1213010169. Penolakan Permohonan Izin Poligami Dalam Perspektif *Maqashid asy-syariah* (Analisis Putusan Nomor 1348/Pdt.G/2024/PA.Smdg).

Islam pada dasarnya menganut asas monogami, namun memperbolehkan poligami dalam kondisi tertentu dengan syarat ketat, termasuk kemampuan berlaku adil dan memperoleh izin dari Pengadilan. Poligami hanya dibenarkan bila terpenuhi syarat alternatif dan kumulatif sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Perkawinan dan Kompilasi Hukum Islam. Dalam permasalahan Putusan Nomor 1348/Pdt.G/2024/PA.Smdg ini menimbulkan dilema hukum. Hakim menolak permohonan izin poligami karena tidak terpenuhinya syarat-syarat tersebut, meskipun calon istri dalam kondisi hamil di luar nikah. Penolakan ini mencerminkan upaya perlindungan *Maqashid Asy-Syariah*, khususnya dalam menjaga keturunan (*hifz an-nasl*), kehormatan, dan keutuhan rumah tangga.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui latar belakang, dasar pertimbangan hukum hakim dalam penolakan izin poligami, serta relevansi Putusan Nomor 1348/Pdt.G/2024/PA.Smdg dengan prinsip *Maqashid asy-syariah*. Penelitian ini mengkaji relevansi putusan tersebut dalam perspektif *Maqashid asy-syariah*, khususnya perlindungan keturunan (*hifz an-nasl*).

Kerangka pemikiran penelitian ini menggunakan *Maqashid asy-syariah* sebagai grand theory untuk menilai tujuan hukum Islam dalam penolakan izin poligami. Masalah mursalah sebagai middle theory untuk mengkaji kemanfaatan putusan hakim, dan teori keadilan sebagai applied theory untuk menilai penerapan prinsip keadilan dalam pertimbangan hukum.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis dengan pendekatan yuridis empiris untuk menggambarkan dan menganalisis permasalahan hukum berdasarkan ketentuan empiris dan realitas di lapangan. Metode ini bertujuan menilai efektivitas penerapan hukum serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi. Jenis data yang digunakan adalah jenis data kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, studi dokumen, dan studi pustaka. Dengan teknik analisis data mengumpulkan data utama, menyederhanakan kedalam bentuk narasi deskriptif dan menarik kesimpulan untuk memberikan jawaban terhadap rumusan masalah.

Dalam putusan Pengadilan Agama Nomor 1348/Pdt.G/2024/PA.Smdg hakim mempertimbangkan bahwa poligami yang diajukan tidak memenuhi syarat-syarat substantif dan berpotensi menimbulkan kemudharatan bagi anak serta mengganggu kestabilan keluarga yang telah ada. Relevansi penerapan prinsip *hifz an-nasl* dalam putusan tersebut bersifat terbatas, karena perlindungan nasab hanya diberikan kepada anak dari istri pertama, sementara anak dalam kandungan dari calon istri kedua tidak menjadi bagian dari pertimbangan yang komprehensif. Hal ini mencerminkan bahwa penerapan *maqashid asy-syariah* dalam putusan tersebut belum menyeluruh dan belum sepenuhnya sejalan dengan asas kemaslahatan serta keadilan. Penelitian ini menunjukkan pentingnya pendekatan *maqashid asy-syariah* yang lebih utuh dalam memutus perkara keluarga, agar hukum tidak hanya bersifat formalistik, tetapi juga responsif terhadap nilai-nilai perlindungan dan keadilan.

Kata kunci: *Poligami, Maqashid asy-syariah, Hifz an-na*